

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PELAKSANAAN
UJIAN SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM
CURUP TIMUR (KARANG ANYAR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

AJENG MEISY YUDHISTIRA

NIM 17591006

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

PENGAJUAN SKRIPSI

Jat : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. bapak rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh

Nama : Ajeng Mersy Yudhistira

Nim : 17591006

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

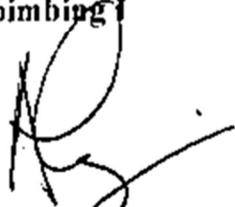
Judul Skripsi : Persepsi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Islam Curup Timur (Karang Anyar)

Sudah Dapat Diajukan Dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. atas kebijakannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Dr. Kusen S. Ag., M.Pd

NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

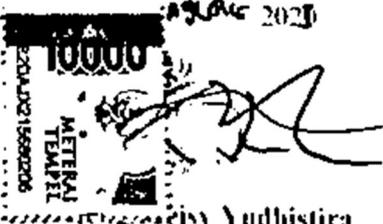
Nama	Ajeng Mery Yulhistira
NIM	17591006
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	Tadris
Judul Skripsi	Perspektif Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Islam Cempunon (Karang Anyar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diujukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AGUNG 2020
10000
METERAI
TEMPEL
Ajeng Yulhistira



NIM. 17591006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : 953 /In.34/1/F.T/I/PP.00.9/IX/2021

Nama : Ajeng Meisy Yudhistira
NIM : 17591006
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Kepada Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Islam Curup Timur (Karang Anyar)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Pukul : 15.00 WIB s/d 16.30 WIB

Tempat : Munaqasah Daring via Zoom Meetings (ID 842 898 7171)

Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIK. 19910714 201903 2 026

Penguji I

Edi Wahyudi M, S.Pd., M.TPd
NIP. 19730313 199702 1 001

Penguji II

Agus Riyani Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. Hnaldi, M. Pd
NIP. 19650623 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalam'ulaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, salawat dan salam semoga tercurahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat serta pengikutnya yang telah meberikan jalan penerang sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan daari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., Selaku Rektor Intitut Agama Islam (IAIN) Curup, Bapak Dr. H. Beni Azwar. M.Pd. Kons, Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Yang Telah Memberika Kesempatan Untuk Mengikuti Kuliah Di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, S,Ag.,M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Di IAIN Curup.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulis menjalani proses akademi di IAIN Curup, terimakasih
5. Bapak Dr. kusen, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan saran-sarannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecipung di bangku perkuliahan.

7. Kepala Sekolah, dan guru, serta staf tata usaha SDI Curup Timur yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian untuk Skripsi ini.
8. Ayahku Supriyadi dan Ibu Lensiana tersayang selaku kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan Ridho, doa dan bimbingan serta perjuangan menyekolahkan anak-anak mu dan kalianlah madrasah yang paling awal bagi anak-anakmu dan orang-orang yang mencintai kami secara sempurna sehingga kami mendapatkan pendidikan sejauh ini.
9. Adek ku tercinta Dimas Yudhistira yang selalu mendoakan ku dan memberikan semangat.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang mulai atas segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 12 Agustus 2021



Ajeng Meisy Yudhistira

NIM. . 17591006

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan cintai, yaitu:

1. Ayah dan ibuku tercinta, Ayah Supriyadi dan Ibu lensiana yang senantiasa mendo'akan, memperhatikan berkorban serta selalu mendukung dan memerikan semangat dengan pnuh cinta dan kasih sayang.
2. Adik ku tercinta, Dimas Yudhistira yang selalu memberikan semangat serta selalu mendo'akan.
3. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd, dan Ibu Yosi Yulizah M.Pd. I selaku dosen pembimbingku terima kasih telah membimbing dalam pembuatan skripsi.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulisan menjalani akademi di IAIN Curup, terimakasih.
5. Untuk keluarga besarku M. syarif dan Sunaryo(Lampung) serta saudara, ayuk-ayuk, abang-abang sepupuku terima kasih atas semangat dorong yang selalu di berikan selama ini.
6. untuk semua sahabatku Cindi Canora, Dea antalaia, Dinda terima kasih banyak telah membantu dan mendukung dalam suka dan duka.
7. Untuk teman-teman KKN Kelompok 11 (andre, sesi, lesi, latia dll) dan teman PLL SD islam Curup Timur(Popy, Chipa, Siti, Sintia) terima kasih sudah membantu dan memberi semangat.
8. Almamaterku IAIN Curup serta dosen-dosenku yang telsh memerikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Wassalamualikum Wr. Wb.

MOTTO

“ Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan merubah dunia”

“ Selama ada kemauan dan keyakinan semua itu akan menjadi mungkin”

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM CURUP TIMUR (KARANG ANYAR)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi mewabahnya virus corona masuk ke Indonesia sendiri pada awal Maret 2020 sampai sekarang 2021. Cepatnya mewabah virus corona di Indonesia menyebabkan berbagai dampak diseluruh bidang sektor kehidupan, seperti di bidang ekonomi, sosial, dan di bidang pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa pendapat atau tanggap kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Curtup Timur, Serta untuk mengatahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dan guru dal proses pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Curup Timur.

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah Kualitatif. Dengan sumber data utama kepala sekolah dan guru kelas VI dan guru yang mengajar anak kelas VI. Lokasi penelitian di laksanakan di SD ISLAM Curup Timur Karang Anyar. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah wawancara, observasi. Data yang di peroleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian1. Persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid1-19 di SD Islam Curup Timur(Karang Anyar) yaitu banyak sekali perubahan, Yang awal ujian nasional di ubah menjadi ujian sekolah, ini karena materi ujian nasional terlalu padat sehingga cenderung fokus menghafal materi dan terkait kondisi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat. Dan pelaksanaan proses pembelajaran menjadi daring agar tidak ada kerumunan serta ini lah yang membuat adanya kendala-kendala pada proses pembelajaran untuk menghadapi pelaksanaan ujian sekolah 2. Dalam persepsi kepala sekolah dan guru dalam menghadapi ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 terdapat faktor pendukung yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan ujian sekolaah pada masa pandemi Covid-19 adalah faktor diri sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Kata kunci : *Persepsi, Kepala sekolah, guru, Ujian sekolah, Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	11
B. Pengertian Kepala Sekolah	13
C. Pengertian Guru	20
D. Pengertian Ujian Sekolah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Jenis Data Dan Sumber Data	39
D. Teknik Instrumen Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Objektif Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Curup Timur	43

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Curup Timur	44
3. Organisasi Sekolah	45
4. Keadaan Guru Dan Siswa	47
5. Sarana Dan Prasarana	49
6. Program Kerja Sekolah	50
7. Keadaan Tenaga Pengajar	53
8. Kondisi Sekolah Dasar Islam Curup Timur	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Persepsi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19	54
2. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Proses Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI Curup Timur	62
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin	44
Tabel 2.1 Kedaan Guru	47
Tabel 2.2 Keadaan Siswa	48
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana	49
Tabel 2.4 Program Kerja Sekolah	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini di Indonesia maupun didunia sedang dilanda virus yang berasal dari kota Wuhan (Cina). Virus mematikan yang hampir menyebar keseluruh negara yang ada didunia ini dikenal dengan virus *corona*. Virus corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti penyakit saluran pernapasan atau Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan penyakit pernapasan menular atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SAR).¹ Tepatnya November 2019 dunia diresahkan dengan munculnya pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Pandemi virus korona ditahun 2020 selain mengganggu stabilitas perekonomian juga mempengaruhi sistem **dibidang** pendidikan setiap wilayah di Indonesia. Salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu dengan menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas. Kebijakan tersebut dilakukan diseluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Pertengahan April 2020, sekitar 1.723 miliar pelajar telah terpengaruh oleh penutupan setiap

¹ Zulaikha, *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran* (Jawa Timur : Unitomo Press: 2020), 36.

sekolah dalam upaya menanggulangi pandemi. Menurut pemantauan UNESCO, 191 negara telah menerapkan lockdown secara nasional dan 5 negara lainnya telah menerapkan penutupan lokal, yang berimbas pada sekitar 98,4 persen populasi siswa dunia. (UNESCO,2020). Kasus Corona terbanyak dan tertinggi yang menyebabkan banyak korban meninggal serta terinfeksi virus corona adalah Amerika Serikat, India, Brazil, Perancis, Rusia, dan masih banyak negara lainnya.

Di Indonesia sendiri virus corona masuk pada awal maret 2020 dan sampai sekarang di akhir tahun 2020 tercatat sudah 750.000 orang di Indonesia yang terpapar virus corona. Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat. Dengan adanya covid-19 membuat masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman (physical distancing), harus rajin mencuci tangan, memakai masker jika ingin keluar rumah serta harus makan-makanan yang bergizi agar tidak tertular Covid-19.²

Cepatnya penularan virus corona di Indonesia menyebabkan berbagai dampak diseluruh bidang sektor kehidupan, seperti dibidang ekonomi,sosial,dan Pendidikan. Dibidang Pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu melalui Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang

² Khoirunissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.*” Skripsi (Salatiga: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 17.

Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum. SE MENDIKBUD Mengeluarkan Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:³

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring-jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi ini.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah.⁴

³ SE MENDIKBUD, no 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19)

⁴ Nindia Taradisa,dkk, “ *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda*”.no. 02 (2020), 3.

Penutupan sekolah berdampak tidak hanya pada siswa, guru, dan keluarga, tetapi terhadap stabilitas ekonomi yang jauh dan konsekuensi sosial (Lindzon, 2020). Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan oleh COVID-19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Program tersebut dapat membantu pengajar agar menjangkau para siswa dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang pendidikan.

Sejak maraknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona yang tersebar di hampir seluruh dunia dan kini mulai masuk ke Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya preventif dalam menanggulangi penyebarannya. Surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah dan perguruan tinggi menjadi salah satu upayanya. Pemerintah khususnya lembaga kementerian pendidikan melalui surat edaran tersebut menginstruksikan kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, bahkan organisasi badan kesehatan dunia merekomendasikan agar diberlakukannya penghentian sementara kegiatan-kegiatan yang melibatkan keramaian massa sebagai salah satu upaya pencegahan potensi penyebaran virus. Sehingga bentuk pembelajaran secara tatap muka

seperti biasanya yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan dilakukan peninjauan kembali. Sebisa mungkin sekolah mengurangi pembelajaran dan penugasan yang memerlukan kontak fisik baik antar siswa maupun dengan pendidik (Jamaluddin, 2020). Salah satu jalan keluar yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital yang tersedia, dimana hal tersebut mampu menghubungkan siswa dan guru untuk tetap berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran maupun pemberian tugas walaupun berada di tempat yang berbeda. Sebelum adanya virus Covid-19 Pelaksanaan Ujian Nasional tetap dilaksanakan, pelaksanaan ujian nasional pun tetap sama dengan tahun sebelumnya. Karena mewabahnya virus covid-19 di Indonesia, PERMENDIKBUD menerbitkan surat edaran Nomor 1 tahun 2021 tentang peniadaan Ujian Nasional dan Ujian kesetaraan serta pelaksanaan Ujian Sekolah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19).⁵ Pada surat edaran ini dinyatakan bahwa Ujian Nasional Tahun 2021 di tiadakan dan di ganti menjadi Ujian Sekolah (Ujian yang di selenggarakan oleh satuan Pendidikan), pelaksanaan ujian nasional di berlakukan sebelum mewabahnya virus Covid-19 di indonesia tahun 2019 dan pelaksanaan ujian sekolah di berlakukan mulai ajaran baru tahun 2020 sampai tahun 2021 sekarang. PERMENDIKBUD mengatur bahwa ujian sekolah dapat berupa portofolio penugasan Tes tertulis atau bentuk kegiatan lain yang di tetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang di ukur berdasarkan standar pendidikan.

⁵ PERMENDIKBUD, no 1 tahun 2021, diakses pada tanggal 6 april pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian dengan Bapak Syalendra selaku Kepala Sekolah di SDI Curup Timur bahwa:

“Pada masa covid-19 proses belajar mengajar tidak seperti biasanya tidak full hanya belajar 4 jam dalam sehari, misalnya hari senin hanya 2 jam proses belajar mengajarnya dalam sehari, guru-guru menjelaskan poin-poin pembelajaran dan sisanya guru-guru memberikan tugas atau pr untuk dikerjakan dirumah, kalau disekolah guru hanya menjelaskan materi-materi pembelajaran saja karena waktunya sangat singkat”.⁶

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan dampak dari pembelajaran jarak jauh sangat kurang mendukung contohnya dari segi ekonomi para orang tua kesulitan untuk membeli handphone, maupun kuota untuk mengirim tugas kepada wali kelas bahwa kan ada juga yang terhalangan oleh sinyal yang kurang mendukung. Dan ada juga ada anak murid yang masih bermalas-malasan tidak mengirim tugas yang di berikan dari guru.

Bahwasanya sebelum adanya virus Covid-19, pelaksanaan ujian nasional melalui pendidikan nasional(DIKNAS) dan pembuatan soal ujiannya dari DIKNAS dan pengawasannya dari guru sekolah lain. Tetapi di masa pandemi ini tidak lagi Ujian Nasional diganti menjadi Ujian Sekolah sesuai dengan surat edaran Permendikbut tentang Ujian Sekolah tahun 2021. Pada pembuatan Soal Ujian Sekolah di buat oleh pihak Sekolah sendiri seperti: Soal-soal, Tugas-tugas

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Syalendra, S.Pd, Kepala Sekolah SDI Curup Timur Pada Tanggal 15 April 2021.

dari Lks, ulangan harian. Saat pelaksanaan proses pembelajaran siswa-siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan ujian sekolah banyak menimbulkan kendala-kendala yang harus di hadapi oleh mereka. Dari proses pembelajaran daring yang menimbulkan masalah seperti masih ada siswa-siswa yang tidak mempunyai hp android bahkan tidak ada kouta dan terganggu oleh sinyal yang menyebabkan siswa tersebut tidak mendapat informasi dari guru yang mengajar dan terlambat untuk mengumpulkan tugas dan pada saat pembelajaran tatap muka anak-anak masih banyak yang tidak masuk karena terlena lama libur pada pembelajaran daring. Pada proses pelaksanaan ujian sekolah, guru selalu mengingatkan siswa-siswi untuk tetap belajar lebih giat dan menjaga kesehatan kemudian selalu berdoa agar pada saat ujian berlangsung di berikan kelancaran. Tak lupa dari pihak sekolah siswa-siswi di berikan kartu atau tanda pengenal pada oroses ujian nanti dan di harapkan siswa-siswi selalu di siplin dan mematuhi protool kesehatan. Saat ujian beralngsung pihak sekolah mengadakan 2 sesi 1 kelas di bagi menjadi 10 siswa perlokal ini di lakukan supayah tidak menimbulkan kerumunan pada saat proses pelaksanaan ujian sekolah serta pihak sekolah selalu menerapkan 3M(mencuci tangan,menjaga jarak dan memakai masker).

Jadi persepsi atau tanggapan kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 yaitu kurang optimal atau kurang maskimal, di karena dalam mempersiapkan pelaksanaan ujian sekolah dan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini memiliki kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, hal ini juga membuat

kepala sekolah mengkhawatirkan dengan hasil ujian mereka yang nantinya rendah, serta kepala sekolah juga takut dengan nasib siswa-siswa yang akan datang ini seperti apa kalau hasil ujian mereka kurang baik. Sebaliknya, para guru juga mempunyai persepsi atau tanggapan terkait dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi Covid-19 ini ialah guru juga mempunyai rasa takut dengan hasil ujian sekolah siswa nantinya, di karena kan perubahan di masa pada ini membuat proses pembelajaran berubah tidak seperti biasanya sebelum adanya mewabahnya virus Covid-19 di indonesia. kemudian dari segi nilai siswa ada toleransi dari wali kelas atau guru-guru karena kalau cuman tergantung dari nilai siswa-siswa sendiri tidak cukup(rendah).

B. Fokus Masalah

Fokus pembahasan penelitian yaitu Persepsi Kepala Sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SDI Curup Timur dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ujian sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi di SDI Curup Timur?
2. faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi covid-19 di SDI Curup timur?

D. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah telah diuraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat atau tanggapan kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SDI Curup Timur
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dan guru dalam proses pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SDI Curup Timur.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritik

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai persepsi kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SDI Curup Timur. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi ini.

b. Sebagai suatu landasan khusus untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang persepsi kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi covid-19 di SDI Curup Timur

2. Secara Praktis

Hasil penelitian yang di peroleh di harapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar pada proses pembelajaran di masa pandemi ini serta kendala-kendala yang di hadapi mereka
- b. Bagi kepala sekolah dan guru, memberikan bahan masukan untuk mempersiapkan materi-materi yang akan di sampaikan pada proses pembelajaran dan bisa menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. serta memperhatikan kesiapan siswa-siswa dalam mempersiapkan ujian sekolah pada saat datang.
- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui seperti apa tanggapan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi, dan sebagai bekal dan bahan acuan bagi penelitian untuk bisa menyelesaikan kendala-kendala yang ada di sekolah nantinya.
- d. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Curup Timur (Karang Anyar).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *Percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.⁷

Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyandian-balik dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana

⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui indra kita atau definisi Lindsay & Norman (1977): “Persepsi adalah proses dimana organism menginterpretasi dan mengorganisir transasi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia”.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.⁸

Jadi, dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pemikiran melalui indra (penglihatan) seseorang terhadap terwujudnya suatu pemahaman. Dan pemahaman itu berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang telah terjadi pada saat ini.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Secara umum dapat di katakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang:⁹

- a. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang di lihatnya itu,

⁸ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CPNS, 2014), 52.

⁹ Rhenald Kasali, *Manajemen Perikatan konsep-konsep dan aplikasi Di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), 23.

- ia di pengaruhi oleh karakteristik individual yang turut terpengaruhi seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Sasaran persepsi tersebut. Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa, sifat-sifat ini biasanya terpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
 - c. Situasi persepsi harus di lihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan persepsi seorang.

2. Unsur-Unsur Persepsi

- a. Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap komunikasi.
- b. Pandangan adalah suatu proses dimana menghimpunt dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi.
- c. Pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan terhadap objek.¹⁰

B. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapatdiartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan

¹⁰ W. S Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), 57.

memberi pelajaran. Secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Berkat kepemimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala Sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.¹¹

1. Peran Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni:

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali, 2010), 83.

¹² Sulistyorin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Terras, 2009), 195.

- 1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia;
- 2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartikasebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan;
- 3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani ataubadan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah;

b. Kepala sekolah sebagai manajemen

Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP (musyawrah guru mata pelajaran), diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatian yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator.

Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapai peningkatan kopetensi guru tidak lepas darri faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kopetensi guru

tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah yang dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor.

Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemelihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya di upayakan solusi, dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin).

Dalam teori kepemimpinan setidaknya mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan, yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tetap dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut; a) jujur, b)

percaya diri; c) tanggung jawab; d) berani mengambil resiko dan keputusan; e) berjiwa besar; f) emosi yang stabil; dan g) teladan.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja.

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan; b) tujuan kegiatan perlu disusun dengan-dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut; c) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya; dan d) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan; e) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogianya dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahawan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang

berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.¹³

2. Tugas-Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persiapan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- d. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian

¹³ Drs. Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran* (Jakarta : 2011), 30-33.

- menyelesaikan persoalan dengan suatu solusi yang *feasible*. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau pejuru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
 - f. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan persepakatan (*compromise*), peran politisi kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (a) dapat dikembang prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing (b) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, komite sekolah, dan sebagainya; (c) terciptanya kerja sama (*cooperation*), dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivisa dapat dilaksanakan.
 - g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya
 - h. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisai pun yang harus berjalan mulus tanpa problem. Demikianlah pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan, dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah di antaranya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, di antaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, saran dan prasarana serta perubahan sistem lainnya.¹⁴

C. Pengertian guru

Pengertian guru secara umum adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, efektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat keluwesan. Adapun pengertian secara khusus, adalah orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran, yang memiliki kecakapan serta keahlian di bidang metodik secara profesional, serta mendapat sertifikat mengajar secara resmi yang ikut bertanggung jawab membantu anak didik mencapai kedewasaan melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar lembaga pendidikan, sehingga anak didik mencapai keseimbangan dan kesempurnaan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.

Jadi dimaksud dengan sebutan guru adalah seorang yang mempunyai tugas yang sangat mulia karena tidak hanya mengajar namun mendidik peserta didiknya dengan sepenuh hati guru juga berarti seorang yang mempunyai

¹⁴ Kompri, M. Pd.I., *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: 2017), 55-56.

pemahaman dan ilmu pengetahuandalam bidang apa saja kemudian mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya sehingga ilmu pengetahuan yang ada pada diri seorang guru tersebut berkembang serta memberikan manfaat kepada seluruh peserta didiknya mapun orang lain secara berkelanjutan.¹⁵

Guru juga berarti sebagai figur, contoh dan suri teladan yang baik bagi peserta didiknya mampu memotivasi peserta didik agar menjadi seseorang yang baik memiliki akhlakul karimah yang baik sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan sebuah tanggung jawabnya di dunia maupun di akhirat nanti.

Menurut Sakiyah Daradjat, guru adalah profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orangtua. Para orangtua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan tidak hanya mengajar namun mendidik semua peserta didik dan menjadikan semua peserta didik berakhlak karimah sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu dia juga

¹⁵ Hamza B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap semua peserta didik di sekolah seorang guru juga merupakan orang kedua bagi peserta didik.

1. Tugas guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali di sejajarkan sebagai peran. Menurut UU N0. 20 tahun 2003 dan UU NO. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

Jadi tugas guru sebagai pendidik ialah bertanggung jawab atas semua yang bersangkutan dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah baik yang menyangkut dengan kegiatan pembelajaran maupun dalam pembentukan akhlak peserta didik.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari. Guru sebagai pengajar

harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang di sampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus di pahami.

Jadi, tugas guru sebagai pengajar ialah memberikan ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang materi pembelajaran kepada peserta didik di sini guru sebagai fasilitator yaitu menyampaikan dan berbagi ilmu pengetahuan yang belum di ketahui oleh peserta didik sebelumnya sehingga menambahkan wawasan bagi semua peserta didik.¹⁶

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat di artikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang di tempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Jadi guru sebagai pembimbing ialah seorang yang bertugas membimbing dalam hal menangani berbagai problem seperti kesulitan belajar sehingga peserta didik percaya diri dalam mengembangkan potensi yang ia miliki.

d. Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapii, mengarahkan

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 11.

peserta didik dalam mengambil suatu keputusan menemukan jati diri. Jadi, sebagai pengarah guru bertugas untuk mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensii dan kreatifitas peserta didik,

e. Guru sebagai peneliti

Guru sebagai peneliti artinya mengembangkan kreativitas ilmiah perlu penelitian, sehingga kelemahan dan keunggulan yang terjadi dalam diri dapat di amati dengan baik.

Jadi, guru tidak hanya mengajar semata-mata sekedar memahami mengajar tetapi dia juga bisa sebagai peneliti karena yang di sampaikan ini belum tentu di terima oleh peserta didik untuk iitu guru harus mmhamai pesrta didik itu seperti apa maka dengan melalui hasil penelitian karena itu calon guru mampu melakukan penelitian.

f. Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih artinya memberikan pengulangan keterampilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah di tetapkan jalan standar kompetensi, kompentens dasar, indikator pencapaian, dan standar kompotemsii belajar minimal yang haru di capai.

Jadi, guru sebagai pelatih bertugas memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiilikinya karean potensi anak harus di tuumbuhkembangkan dengan cara di asah, di poles aerta di latih.

g. Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di rumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat di jawab melalui kegiatan evaluasii atau penilaian.¹⁷

D. Pengertian Ujian Sekolah (US)

Ujian Sekolah merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran tingkat nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian Ujian Sekolah (PP 19 tahun 2005, bab X pasal 66 ayat 1). Ujian Sekolah dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel (pasal 66 ayat 2). Ujian Sekolah diadakan sekurang kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran (pasal 66 ayat 3).

Berikut bunyi pasal yang menjelaskan tentang ujian sekolah yang termaktub dalam peraturan pemerintah bab X pasal 66 :

1. Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat (1) butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada

¹⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 11.

mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah.

2. Ujian sekolah dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel.
3. Ujian sekolah diadakan sekurang kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

Ujian Sekolah merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Kebijakan ini berkaitan dengan berbagai aspek yang dinamis, seperti budaya, kondisi sosial ekonomi, bahkan politik dan keamanan, sehingga akan selalu rentan terhadap perbedaan dan kontroversi sejalan dengan perkembangan masyarakat. Kebijakan tersebut merupakan keputusan politik atau politik pendidikan, yang menyangkut kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Dengan demikian, ujian sekolah (ditulis US) adalah bentuk evaluasi pembelajaran berskala nasional pada mata pelajaran tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu tahun pelajaran. Ujian Sekolah dilaksanakan pada akhir setiap jenjang pendidikan. Secara yuridis kebijakan departemen pendidikan nasional yang melaksanakan ujian sekolah memiliki landasan hukum yang kuat. Secara konseptual ujian sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk memenuhi pencapaian target kemampuan lulusan dan isi pendidikan yang bersifat nasional (standar)

diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula (standar).¹⁸ Tujuan dilakukannya ujian sekolah adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi masyarakat, sekolah dan pemerintah untuk dapat memperbaiki suatu program atau kegiatan. Ujian Sekolah dapat pula dilaksanakan sebagai alat evaluasi sumatif. Ujian sekolah diselenggarakan dengan maksud untuk menyediakan informasi yang akurat kepada pengambil kebijakan atau konsumen potensial agar mereka dapat mengambil suatu keputusan yang tepat. Keputusan yang diambil berkaitan dengan apakah suatu program pantas dilanjutkan, direvisi atau bahkan dihentikan. Permasalahan dalam Ujian Sekolah.

Ujian Sekolah merupakan bentuk evaluasi standar nasional dan diharapkan dengan adanya ujian nasional mutu pendidikan Indonesia meningkat yang didalam pelaksanaannya pemerintah memiliki aturan-aturan tertentu, sehingga dalam menyikapinya pun pihak guru bahkan peserta didik akan melakukan berbagai upaya agar bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar kelulusan yang ditentukan. Namun kenyataannya di lapangan banyak sekali permasalahan yang timbul mulai dari segi administrasi (distribusi yang terkesan amburadul, risiko kebocoran soal), maupun pedagogis. Banyak peserta didik yang frustrasi bahkan diantaranya sampai nekat melakukan pelanggaran dengan berbagai cara (mencontek, meminta jawaban melalui SMS, dll) karena merasa tertekan dancemas yang berlebihan takut tidak lulus. Hal tersebut dinyatakan pula oleh Supa'at dalam karya ilmiahnya sebagai berikut :

¹⁸ Nurudin, dkk, Ujian Nasional Di Madrasah: *Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*, (Jakarta: Gaung, Persada Press, 2007), 7-8.

Karena tingginya standar kelulusan dan tingkat kesulitan soal ujian nasional pada satu sisi, dan berbagai keterbatasan yang ada pada sekolah pada sisi yang lain, maka munculah dampak negatif. Praktik kecurangan, manipulasi dan ketidakjujuran seolah menjadi rahasia umum dalam pelaksanaan ujian sekolah, baik oleh guru maupun siswa, dengan modus yang sangat beragam.

Jadi, penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan ujian sekolah adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang sebelumnya ditetapkan oleh pemerintah (Diknas) namun sekarang ditetapkan oleh sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh sekolah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pembelajaran selama sekolah.

1. Penguatan Mental

Wina Sanjaya memberikan definisi penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut :

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian

fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Definisi lain diberikan oleh Nurhaswati bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan agar siswa terangsang aktif dalam belajar. Definisi senada juga diberikan oleh Zainal Asri yang mengatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.

Dari uraian diatas dapat di pahami tentang adanya pengaruh penguatan mental terhadap proses dan hasil belajar, jika keduanya tidak seimbang maka akan menyebabkan beberapa gangguan seperti, gangguan depresi, kecemasan, ketakutan menghadapi ujian dan lain sebagainya, maka dalam hal ini sekolah pun memiliki peranan dalam membantu siswa agar bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan menjaga kesehatan mental siswa di sekolah. Dipandang dari sudut lain ujian sekolah juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaanya. Menurut Nuruddin dalam bukunya yang berjudul "Ujian Sekolah di SDI" mengatakan.

2. Kelebihan dari ujian sekolah adalah :
 - a. karena ada resiko tidak lulus, maka siswa lebih giat belajar dan guru lebih serius dalam mengajar.
 - b. dapat dilakukan pemetaan mutu sekolah berdasarkan nilai ujian sekolah pada tingkat daerah dan nasional.
 - c. nilai hasil ujian sekolah dapat dijadikan sebagai alat seleksi.
3. Adanya informasi tentang kemampuan siswa yang dapat dijadikan bahan untuk perbaikan pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari penyelenggaraan ujian sekolah diantaranya :
 - a. Adanya penyimpangan antar target pengajaran yang diharapkan dengan pelaksanaan PBM di sekolah, karena guru tidak optimal dalam memberikan layanan kepada peserta didik, akibatnya siswa menghadapi kesulitan manakala harus menghadapi ujian sekolah.
 - b. Belum semua kepala sekolah menjadi fasilitator bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan programnya.
 - c. Fasilitas yang diperlukan guru masih belum memadai, disamping sistem insentif yang tidak selalu sama pada setiap sekolah, sehingga kinerja guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik tidak memadai.
 - d. Profesionalitas guru dalam memahami substansi materi mata pelajaran dan penguasaan pedagogik belum memenuhi harapan para stakeholder.¹⁹
4. Persiapan Menghadapi Ujian Sekolah

Yang bisa membantu persiapan diri menghadapi ujian sekolah sebagai berikut:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*, (Jarkarta: Kecana, 2008), 33.

- a. Ciptakan suasana Nyaman dan Kondusif Dalam Belajar.
 - b. Belajar di waktu santai
 - c. Olahraga
 - d. Buat catatan materi yang sudah dipelajari.
 - e. Kenali kata-kata kunci
 - f. Berdoa dan mintak restu orang tua.
 - g. Istirahat yang cukup.
 - h. Jaga asupan gizi
 - i. Catat jadwal Ujian Sekolah dan datang lebih awal
 - j. Berpikir positif dan percaya diri.²⁰
5. Manfaat Ujian sekolah

Anda harus *pasltive thinking* terhadap pelaksanaan ujian yang ada, jangan sebaliknya, *negative thinking*, bahkan menganggap ujian hanya akal-akalan pihak sekolah atau negara untuk mempersulit kelulusan dan masa para pelajar, manfaat ujian sangat banyak, antara lain :

- a. Mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Aspek ini sangat nyata, walaupun banyak siswa yang tidak memperhatikannya, artinya mereka menggap ujian sebagai hal biasa. Mereka tidak peduli nilainya baik apa jelek. Karena adanya ujian, mayoritas pelajar bahkan yang pemalas akan menyiapkan diri sesiap mungkin, apa lagi saat akan menghadapi ujian akhir.

²⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/839/3/Bab%202.pdf>. jum'at 09 April 2021

- b. Berlati mental dan tanggung jawab. Belajar ternyata ada yang tidak gratis, ia membutuhkan perdaan yang tidak sedikit. Mulai dari uang pendaftaran, uang gedung, pakaian/seragam,SPP bulanan, buku, dan kebutuhan lainnya yang membuat orang tua untuk selalu siap menyediakan dana besar. Perjuangan orang tua tentu harus dibalas anak dengan belajar dengan belajar yang aktif dan disiplin guna mendapatkan ilmu yang tinggi dan bermanfaat, bukan hura-hura, foya-foya, bermain terus, dan tidak memikirkan pengorbanan orang tuanya. Belajar keras dan disiplin sangat menentukan lulus dan tidaknya anda dalam ujian. Belajar merupakan tanggung jawab yang seharusnya anda darma buktikan untuk kedua orang tua anda.
- c. Dalam mengerjakan soal-soal ujian, kejujuran adalah prinsip utama yang tidak bisa dielakan. Kejujuran, disamping sebagai nilai agung dari sisi moral, juga menjadi prameter serius atau tidaknya pelajar dan belajar. Ujian menjadi wahana untuk membedakan hasil murid yang belajar dan tidak, murid yang belajar serius dan asal-asalan, murid yang belajar mencapai titik maksimal atau hanya minimal, dan murid yang hanya puas dengan materi pelajaran disekolahatau ia bermental haus ilmu pengetahuan dengan banyak membaca diperpustakaan, aktif diskusi, banyak berkarya, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.
- d. Menciptakan iklim kompetensi. Iklim persaingan sehat harus ditumbukan didalam sekolah, khususnya didalam sekolah. Kopetensi akan mendinamisasi potensi andan secara maksimal. Ujian bisa menjadi ajang

kompetensi bergengsi, khususnya dalam bidang pengembangan wilayah kognitif (intelektualitas). Dari nilai yang masuk secara kumulatif, baik dari nilai harian, mid semester, dan semester, diketahui mana siswa yang paling baik nilainya, moralnya, dan keaktifannya. Pemberian peringkat lima besar akan mendorong murid untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Inilah salah satu hebatnya ujian.

- e. Media evaluasi. Untuk guru maupun murid, ujian bisa menjadi media evaluasi objektif melihat kemampuan riil. Untuk guru, ujian bisa menjadi evaluasi, apakah metodologi mengajar yang diterapkan selama ini sudah efektif dengan hasil nilai siswa yang memuaskan, sehingga perlu terus dikembangkan atau malah sebaliknya. Sementara bagi murid, ujian bisa untuk melihat secara objektif sejauh mana kemampuannya, sampai di level mana menguasai materi pelajaran yang telah diberikan guru, sudahkah teknik dan strategi belajar yang diterapkan selama ini efektif dengan nilai yang bagus atau tidak efektif, sehingga perlu mencari formula dan harus belajar agar menghasilkan kualitas yang bagus.

B. Kajian Literatur

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi Didik Bintara, mahasiswa fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2021 dengan judul “ Persepsi Guru Terhadap Ujian Nasional”. adapun hasil penelitian temuan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap ujian nasional antara guru yang mengajar di SD Negeri dengan guru yang mengajar di SD Swata di kabupaten Gunung Kidul. temuan ini mengindikasikan bahwa guru yang mengajar di SD Negeri dengan Guru yang mengajar di SD Swasta ada perbedaan persepsi terhadap Ujian Sekolah. Secara rinci melalui Uji Chi Square menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara guru yang mengajar di SD Negeri dan di SD Swasta. Hasil tersebut dibuktikan dengan Chi Square (χ^2) sebesar= 20,376 dengan $p < 0,05$. Dilihat dari frekuensinya, persepsi guru terhadap ujian sekolah nasional pada SD Negeri lebih baik dibandingkan dengan SD Swasta. Perbedaan persepsi yang ditunjukkan guru di SD Negeri dan Swasta terhadap Ujian Sekolah dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek pedagogis, sosial dan psikoogis, yuridis, kecuali aspek ekonomis.²¹

Dari penelitian yang telah di sebutkan di atas terdapat relevansi dengan tema penelitian penulis yaitu membahas tentang persepsi guru terhadap Ujian Nasional, akan tetapi jika di lihat lebih mendalam terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan di penulis lakukan yaitu di dalam penelitian penulisan lebih memfokuskan pada persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19.

²¹ Didik Bintara, “ *Persepsi Guru Terhadap Ujian Nasional Di SD Gunung Kidul*”, Skripsi (Yogyakarta Fak . Keguruan Universitas Sanata Dharma, 2007) , 35

2. Skripsi Hartono Budianto, Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2021 dengan judul “Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap ujian Nasional ditinjau dari status Sekolah Studi Kasus pada SD-SD di Yogyakarta”. Adapun hasil penelitian temuan dari penelitian ini adalah Hasil pertama menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi yang signifikan terhadap Ujian Nasional antara siswa yang belajar di SD dengan kategori sekolah terakreditasi A, sekolah terakreditasi B dan sekolah terakreditasi C. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun siswa memiliki fasilitas, sarana dan prasarana, serta kecerdasan yang lebih memiliki persepsi yang sama dengan siswa yang memiliki fasilitas, sarana dan prasarana, serta kecerdasan yang kurang. Hasil penelitian kedua menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi yang signifikan terhadap Ujian Sekolah antara guru yang mengajar di SD dengan kategori sekolah terakreditasi A, sekolah terakreditasi B, dan sekolah terakreditasi C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara guru yang mengajar pada sekolah terakreditasi A, B, dan C sama-sama mempunyai persepsi yang sangat negatif. Dalam hal ini hendaknya pemerintah memperkecil persentase hasil Ujian Sekolah sebagai syarat kelulusan, agar penilaian guru terhadap siswa mempunyai makna yang signifikan. Hasil penelitian ketiga menunjukkan adanya perbedaan persepsi signifikan terhadap Ujian Nasional antara orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD dengan kategori sekolah terakreditasi A, sekolah terakreditasi B, dan sekolah terakreditasi C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang

menyekolahkan anaknya di sekolah yang bermutu tinggi memiliki sikap yang optimis terhadap Ujian Nasional, karena mereka beranggapan bahwa anaknya pasti dapat lulus dengan nilai yang memuaskan. Berbeda dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang bermutu sedang, mereka kurang optimis terhadap keberhasilan anaknya dalam menempuh Ujian Sekolah.²²

Dari penelitian di atas terdapat relevansi dengan judul penelitian penulis yaitu meneliti tentang persepsi. Akan tetapi dari penelitian dari saudara Hartono Budiman di atas penulis meneliti tentang persepsi guru dan orang tua terhadap ujian nasional di tinjau dari status sekolah studi kasus pada SD-SD di Yogyakarta, sedangkan di penelitian penulis ini di dalamnya penulis akan meneliti bagaimana persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi Covid-19 di SD Islam Curup Timur.

3. Skripsi Khoirul Anissa Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2021 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap USBN 2021 di SD 9 Yogyakarta”. Adapun hasil penelitian temuan dari penelitian ini adalah Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa USBN ini mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, dan guru SD Negeri 16 Yogyakarta telah memahami dan mengetahui pelaksanaan

²² Hartono Budiarto, *Persepsi Siswa, Guru, Dan Orang Tua Terhadap Ujian Nasional Ditinjau Dari Status Sekolah Di SD Gunung Kidul*, Skripsi Fak. Keguruan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008

USBN 2021 ini lalu memberikan pendapat yang baik terhadap pelaksanaan USBN 2021.²³

Dari penelitian di atas terdapat relevansi dengan judul penelitian penulis meneliti tentang persepsi. Akan tetapi dari penelitian dari saudara Khoirul Annisa meneliti tentang Persepsi Guru Terhadap USBN 2021 di SD 9 Yogyakarta, sedangkan di penelitian penulis ini di dalamnya penulis akan meneliti bagaimana persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi Covid-19 di SD Islam Curup Timur.

²³ Khoirul Anissa, *Persepsi Guru Terhadap USBN 2021 Di SD Gunung Kidul*, Skripsi Fak. Keguruan Universitas Sanata Dhama, Yogyakarta 2021, 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini di gunakan karena data yang di butuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penellitian.

Penelitian yang di lakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliitian ini menurut *Bodgan Dan Taylor* dalam bukunya *Lexy J.Moleoong* adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertuliis atau lisan dari orang-orang atu perilaku yang di amati” hal inii juga senada dengan hal yang di kemukkan “penyelidikan metode diskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Sementara *Traves* dalam pengantar pendidikan penelitian oleh Alimudin tuwa menyatakan “ meotde adalah dii rancang untuk menguumpulkan informasii tentang keadaan nyata atau yang sedang berlangsung.

Adapun dalam peneliitian iini menggunakan dekriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana

persepsi kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan ujian nasional pada masa covid-19 di SDI Curup Timur.²⁴

B. Subjek Peneliitin

Subjek Penelitian ini adalah sebageian dari objek yang akan di teliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitataif berhubungan dengan apa yang di teliti bagaimana memili dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang refresentative sesuai dengan focus masalah peneliitian.

Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan purposive sampliing. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan perimbangan tertentu. Denagn itu subjek penelitian pada penyusunan skripsi ini yaitu kepala sekolah serta para guru di SDI Curup Timur. Lokasi sekolah mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian dan observasi kareana letaknya tidak tarlalu jauh dari pusat kota Curup.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah serta guru di SDI Curup Timur. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru.

²⁴ Suharmi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Kualitatif-kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta), 9.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah di dapatkan melalui informai dari beberapa informan dari pihak sekolah, kepala sekolah, guru wali kelas VI serta guru-guru yang mengajar di kelas VI di SD Islam Curup Timur

D. Instrumen Pengumpulan Data

Mutu instrumen penelitian maupun mutu pengumpulan data. Pada penelitian pendekatan kualitatif, peneliti itu sendiri yang berfungsi sebagai instrumen yang dikenal dengan istilah human instrumen. Manusia instrumen berperan menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data dan menarik kesimpulan.²⁵ Mutu instrumen penelitian berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan dan kekonsistenan instrumen. Tingkat kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen terdiri atas pemahaman terhadap metode, luasnya wawasan, kesiapan menghadapi obyek penelitian dari segi ilmu dan logistik. Untuk menentukan instrumen penelitian pendekatan kualitatif Nasution (2003) mengemukakan: “Dalam penelitian kualitatif, satu-satunya instrumen utama adalah manusia. Dengan alasan segala sesuatunya belum ada wujud yang pasti. Mulai masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian, bahkan hasil yang diinginkan, ke semuanya itu tidak dipastikan dengan jelas sebelumnya. Segalanya masih perlu dikembangkan selama penelitian berlangsung. Dalam situasi serba samar-samar itu tidak ada alternatif lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya

²⁵ Ismail Suwardi dkk, metode penelitian sosial (Jogjakarta Adi karya Mandiri, 2019), 48

yang dapat meraihnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut instrumen awal yang tepat dijadikan instrumen sebelum masalahnya jelas adalah peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulann data sesuai harapan. Data diharapkan menentukan kriteria yang ditetapkan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan tehnik pengumpulan data dalam penelitian pendekatan kualitatif pada peneliti ini yakni dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut marshall (1995) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situaisi sosial tertentu Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti.²⁶ Salah satu ahli yang membagi observasi menjadi tiga macam yaitu Sanafiah Faisal (1990), menurutnya observasi terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersama, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur ini. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi terstruktur tidak terstruktur.

Observasi ini pada mulanya peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan, belum menggunakan istrumen baku. Hal ini dikarenakan masalah penelitian pendekatan kualitatif awalnya masih samar-samar. Aakan tetapi setelah masalahnya jelas barulah digunakan observasi terstruktur.

2. Wawancara

²⁶ Ismail Suwardi dkk, 49 sampai 50

Wawancara untuk memahami secara detail definisi wawancara, berikut ini dikemukakan pendapat tokoh, yakni Esterbeg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar dapat mengonstusikan makna suatu topik tertentu.²⁷

3. Dokumentasi

dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bungin mengemukakan bermacam-macam bentuk dokumenter, yaitu surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, dokumen lembaga, mikrofon, foto dan data dari peristiwa yang lalu. dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya.²⁸

Adapun sumber data yang diperoleh yakni dari segi sumber pengumpulan data meliputi sumber primer, dan sumber sekunder Sumber primer apabila data diperoleh langsung oleh penelitian dari informan Sumber sekunder adalah penelitian memperoleh data tidak secara langsung dari nara sumber tetapi misalnya lewat dokumen.

²⁷ Ismail Suwardi dkk, metode penelitian sosial (Jogjakarta Adi karya Mandiri, 2019), 51-52

²⁸ Ismail Suwardi dkk, metode penelitian sosial (Jogjakarta Adi karya Mandiri, 2019), 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

Sekolah Dasar Islam Curup Timur ini berdiri pada tahun 1969 yang mana pada saat sebelum berdirinya Sekolah Dasar Islam (SDI) ini ada sekolah yang bernama sekolah “Tawalid” yang mana sekolah ini sekolah yang sederajat dengan SMP, pada saat itu sekolah ini kurang diminati oleh masyarakat yang ada disekitar sekolah hal hasilnya banyak guru dari pada siswa disekolah tersebut maka karena tidak berjalannya belajar mengajar dengan baik disekolah ini maka digantikanlah dengan Sekolah Dasar Islam (SDI) ini yang didirikan tahun 1969.

Sekolah Dasar Islam (SDI) ini didirikan oleh 3 orang pendiri yaitu:

1. Bapak H Abdul Muluk
2. Bapak Munaaziz Sutan Emdinin
3. Bapak BM Nur

Sekolah yang berlokasi di Jln. H Rahim Karang Anyar yang didirikan pada tahun 1969 ini pada saat berdirinya Sekolah Dasar Islam (SDI) ini, lokasi sekolah masih dikelilingi oleh wilayah persawahan dan wilayah tersebut juga dikenal oleh masyarakat dengan sebutan sawah karena memang disekitar wilayah tersebut banyak memiliki wilayah persawahan. Tapi dengan seiring waktu wilayah tersebut telah berubah menjadi pemukiman masyarakat dengan

ini lokasi Sekolah Dasar Islam Sekolah Dasar Islam (SDI) ini terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SDI Curup Timur adalah sebagai berikut :

TABEL 1

Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Jamaludin	1969-1980
2	Munakgusti	1981-1990
3	Effendi	1992-1995
4	Muhammad Rais	1995-2004
5	Syaelendra, S.Pd	2005 Sampai Sekarang

Dokumentasi : SDI Curup Timur

2. Letak Geografis Sekola Dasar Islam (SDI) Curup Timur

SDI Curup Timur berdasarkan letak geografisnya, terletak di jalan H Rahim Karang Anyar Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

Batas-batas geografis Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur sebagai berikut:

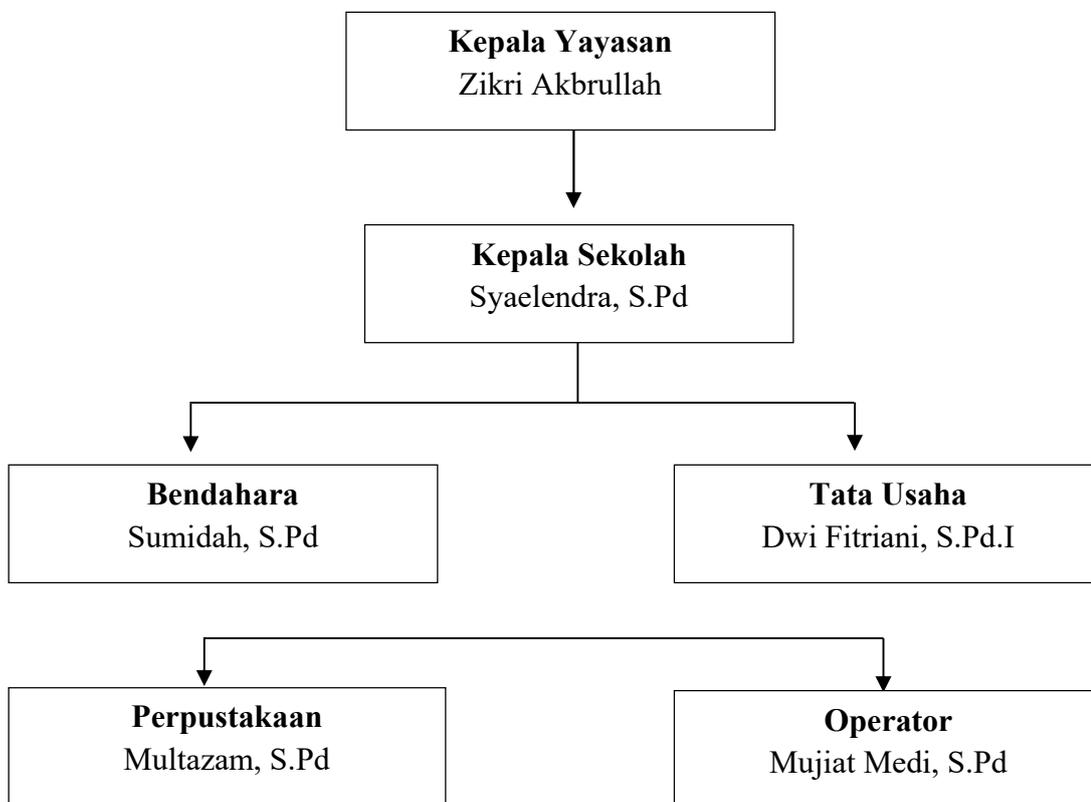
- Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru dan staf TU sesuai pada bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpang siuran. SDI Curup Timur ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/i untuk menuntut ilmu dan pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur sekolah yang jelas dan sistematis.

Adapun yang menjadi program umum Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur dan sesuai dengan visi dan misi yakni, mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IFTAQ. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM, Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal, menciptakan lingkungan hidup yang idama

STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAM CURUP TIMUR



4. Keadaan Guru Dan Siswa

SD Islam Curup Timur Terdiri dari 19 guru dan 165 siswa.

a. Guru

Kualifikasi Pendidikan dan jabatan

Tabel 2.1 Kedaan Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Syaelendra, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Suhardi, S.Pd	Waka Sekolah
3	Sumidah, S.Pd	Bendara Sekolah
4	Dwi Fitriani, S.Pd.I	Tata Usaha
5	Multazam, S.Pd	Perpustakaan
6	Mujiat Medi, S.Pd	Operator
7	Sumidah, S.Pd	Wali Kelas I
8	Liska Dwi Novalia, S.Pd	Wali Kelas II.A
9	Dwi Fitriani, S.Pd.I	Wali Kelas II.B
10	Yulina Darti	Wali Kelas III.A
11	Dia Natalia, S.Pd	Wali Kelas III.B
12	Nova Nistiana Elida, S.Pd	Wali Kelas IV.A
13	Tiara Fajarika, S.Pd	Wali Kelas IV.B
14	Damayanti, S.Pd.I	Wali Kelas V.A
15	Multazam, S.Pd	Wali Kelas V.B
16	Nurmailis	Wali Kelas VI.A
17	Helfa Amka, S.Pd.I	Wali Kelas VI.B
18	Fahmi Z	Penjaskes
19	Hasniwati, S.Pd	Mulok/ Kaganga
20	Titin Prihartini, S.Pd	PAI/Budi Pekerti

Dokumentasi : Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

b. Keadaan Siswa

Tabel 2.2 Keadaan Siswa

NO.	KELAS	PROGRAM STUDI	JML RB	JUMLAH SISWA			DATA USIA SISWA		
				L	P	JML	6-12 TH	13-15 TH	
1	1	-	1	6	6	12	12	-	
2	2A	-	1	12	4	16	16	-	
3	2B	-	1	5	11	16	16	-	
4	3A	-	1	18	14	32	32	-	
5	3B	-	1	6	9	15	15	-	
6	4A	-	1	10	6	16	16	-	
7	4B	-	1	3	12	15	15	-	
8	5A	-	1	10	4	14	14	-	
9	5B	-	1	5	5	10	10	-	
10	6A	-	1	9	10	19	19	-	
11	6B	-	1	9	9	18	18	-	
JML			12	83	82	165	165		

Dokumentasi : Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

5. SARANA DAN PRASARANA

Sarana Dan Prasarana SD Islam Curup Timur

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
A	Ruangan		
	Ruang Kelas	6	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang T.U	1	Baik
	Ruang Perpustakaan	1	Baik
B	Ruang Keterampilan		
	Wc Guru	1	Baik
	Wc Siswa Laki Laki	1	Baik
	Wc Siswa Perempuan	1	Baik
	Ruang Uks	1	Baik
C	Lapangan & Pagar		
	Pagar	2	Baik
	Lapangan Volley	1	Baik
	Lapangan Parkir	2	Baik
D	Alat Kantor		
	Komputer	1	Baik
	Ohp	1	Baik
	Tape Recorder	1	Baik
	Bola Volly	5	Baik
	Tiang Mic	1	Baik
	Speker Aktif	1	Baik
	Meja Siswa	60	Baik
	Kursi Siswa	108	Baik
	Kursi Kantor	24	Baik
	Lemari Kantor	4	Baik

	Layar Ohp	0	Baik
	Lcd Player	1	Baik
	Laptop	3	Baik
	Pengeras Suara	1	Baik
	Pompa Air	1	Baik
	Jam Dinding	8	Baik
	Rak Buku	2	Baik
	Almari Kaca / Piala	150	Baik
	Printer	1	Baik
	Komputer	1	Baik
	Menuju Olimpiade / Buku	15	Baik
	Bola Kaki	3	Baik
	Bola Takrau	2	Baik

Dokumentasi : Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

6. PROGRAM KERJA SEKOLAH

Tabel 2.4 Program Kerja Sekolah

No	Kegiatan/ Waktu	Semester					
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
I.	UMUM						
1.	Mengadakan Rapat						
	1.1 Rapat Awal Tahun Pelajaran						
	1.2 Rapat Akhir Tahun						
	1.3 Rapat Dinas						
2.	Menyusun KALDIK						
3.	Liburan Sekolah						
4.	Mengatur Tugas Piket						
	4.1 Guru						
	4.2 Murid/ Siswa						

VII	LAIN-LAIN						
1.	Lomba Mata Pelajaran						
2.	Lomba MIPA						

Dokumentasi : Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

Setelah melihat daftar sarana dan prasarana yang ada bisa dikatakan SDI Curup Timur telah mempunyai sarana dan prasarana memang telah memadai untuk menunjukkan kelancaran proses belajar mengajar.

7. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur di bantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun berstatus guru tidak tetap atau honorer.

8. Kondisi Siswa SDI Curup Timur

Pada umumnya siswa SDI Curup Timur berasal dari Desa/Kelurahan berbeda bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong. Sehubungan dengan perbedaan Daerah tersebut, berbagai macam perbedaan lainnya juga dapat terlihat.

Berdasarkan sumber penulis yang telah didapat jumlah Siswa-siswi di SDI Curup Timur bahwasanya ada beberapa siswa pindahan dari sekolah lain karena faktor kenakalan siswa. bahkan ada beberapa siswa yang mengalami Broken home (Perceraian) kedua orang tua nya, dan mereka kebanyakan tidak tinggal bersama orang tua mereka melainkan tinggal bersama nenek, bibik, serta dengan kerabat lainnya hal ini yang disebabkan timbulnya kenakalan anak-anak,

karena kurangnya perhatian disebabkan oleh kesibukan wali murid lainya dan faktor disekitar lingkungan mereka. Kenakalan mereka di lingkungan rumah terbawa ke lingkungan sekolah. Ini sama halnya dengan keadaan siswa-siswi lainnya di sekolah lain adalah malas, dan kurang nya minat belajar siswa, apa lagi di kondisi pandemi Covid -19 ini proses pebelajaranya berbeda dari sebelumnya. Ini membuat para siswa lebih malas lagi dan hampir tidak ada minat untuk belajar, di karena pembelajaran di alihkan ke daring itu membuat banyak sekali perubahan seperti handpone, kouta karena faktor ekonomi orang tua/ wali murid siswa-siswi. Meskipun sekarang pembelajaran telah di alihkan lagi ke tatap muka tetap mematuhi prokes kesehatan waktu belajar di skolah tetap sedikit. Karena itu, kepala sekolah dan guru mengupayakan mengharapakan dan menekan siswa – siswi untuk sering belajar sendiri di rumah agar pelajaran yang di sampaikan oleh guru-guru tidak lupa, terutama kepada siswa-siswi kelas VI baik VIA maupun VIB agar selalu belajar dan mengulang lagi pelajaran yang telah di pelajari lagi untyk menghadapi ujian sekolah nanti.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi covid-19 di SDI Curup Timur pada dasarnya sama dengan yang dijelaskan dalam pembahasan terlebih dahulu, akan tetapi persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah dimasa pandemi covid-19 saat menghadapi ujian sekolah.

1. Persepsi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SDI Curup Timur, persepsi dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

“Menurut bapak Syaelendra, S.Pd, Saat proses pembelajaran di masa pandemi di SD Islam Curup Timur kurang optimal atau maksimal, di karena kurangnya waktu belajar di sekolah tidak full seperti biasanya seharusnya anak belajar dari pagi sampai siang, sedangkan kini hanya diberi waktu 2 jam tersebut dibagi menjadi 4 mata pelajaran karena faktor pandemi covid-19 ini”.²⁹

Dengan itu di SD Islam Curup Timur ini dalam proses pembelajaran siswa kelas VI saat hendak pelaksanaan ujian sekolah terhambat dengan adanya virus covid-19 ini. Contohnya dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi ini khususnya bagi siswa kelas VI kurang baik dan waktunya sangat singkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara di SDI Curup Timur melihat memang di sekolah tersebut banyak sekali perubahan khususnya di proses pembelajaran serta waktu pembelajarannya sangat singkat, kepala sekolah mempunyai strategi bekerja sama dengan guru untuk menerapkan materi-materi pembelajar yang efektif disaat waktu pembelajaran sangat singkat disituasi saat ini.³⁰ Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa agar materi-materi yang di jelaskan guru agar mudah di mengerti oleh siswa meskipun

²⁹ Wawancara bapak Syaelendra, S.Pd kepala sekolah SDI Curup Timur, pada tanggal 27 Mei 2021

³⁰ Observasi, Kamis 27 Mei 2021, Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

waktu belajarnya yang sangat singkat ini. Seperti guru selalu memberikan materi-materi pembelajaran kepada siswa kelas VI baik melalui pembelajara daring maupun pembelajaran tatap muka, meskipun begitu juga guru juga harus memperhatikan reaksi minat belajar siswa pada saat pembelajaran dari menjadi tatap muka. Misalnya kebanyakan siswa yang masih banyak malas dalam mengumpulkan tugas, dan masih banyak pula siswa yang tidak masuk sekolah di saat prosedur pembelajaran tatap muka karena siswa telalu terlena dengan libur sekolah yang panjang pada saat kondisi pandemi covid-19 yang melanda Indonesia ini. Kepala sekolah dan guru mempersiapkan vasilitas perlengkapan bertujuan untuk mengurangi rantai penularan covid-19 dengan cara menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Agar siswa kelas enam (VI) nyaman dan tidak merasa takut saat melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan ujian sekolah saat ini. Dengan adanya kerja sama tersebut, kepala sekolah dan guru mengharapkan siswa tidak bermalas-malasan lagi dalam mengikuti pembelajaran agar hasil ujian sekolah mereka nantinya tidak rendah dan sesuai dengan hasil pembelajaran yang telah di sampaikan guru selama pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka di masa pendemi ini. Jadi persepsi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian sekolah di masa pandemi ini adalah kurang optimal atau kurang maksimal di SD Islam Curup Timur karena peubahan sistem pemnbelajaran sekarang yang banyak sekali perubahn dan timbul la rasa khawatiran kepala sekolah dengan nasib siswa-siswi yang akan datang kalau nilai ujian mereka rendah. Hal ini serupa apa yang dikatakan oleh wali kelas enam (VI A):

“Menurut ibu Nurmailis selaku wali kelas VI A di SDI Curup Timur proses pembelajaran daring menjadi tatap muka dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dari jam 07.30 sampai 09.30 sesi kedua 09.45 sampai 11.30 agar mengurangi kerumunan agar memutuskan rantai virus covid-19”.³¹

Dengan demikian guru mengayomi siswa kelas VI agar menghilangkan rasa malas baik itu dari pembelajaran daring maupun tatap muka agar hasil ujian sekolah siswa memuaskan. Walaupun sekarang proses pembelajaran siswa kurang efektif dari tahun-tahunnya sebelum virus covid-19 melanda di Indonesia.

Hal ini serupa apa yang dikatakan oleh wali kelas enam (VI B):

“Menurut ibu Helfa Amka, S.Pd, selaku wali kelas enam VI B di SD Islam Curup Timur disaat sebelum ada nya virus covid-19 di Indonesia waktu penyampaian materi lebih banyak dan bisa di kembangkan, tapi sekarang tidak bisa lagi di karenakan waktunya sangat terbatas, saat menjelas kan materi di masa pendemi ini hanyalah poin-poin nya aja di jelaskan saat belajar tatap muka”.³²

Dari cerita diatas kita dapat pahami bahwasannya dampak dari virus covid-19 ini sangat membuat banyak perubahan bagi bidang pendidikan khususnya dari proses pembelajaran yang berlangsung di SDI Curup Timur. Dengan itu, kepala sekolah dan guru bekerja sama baik untuk mengatasi perubahan proses pembelajaran serta minat belajar siswa khususnya kelas VI agar nantinya hasil ujian sekolah mereka memuaskan.

Di setiap sekolah pasti mempunyai kendala dalam memberikan materi-materi pembelajaran, dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang mana guru mempunyai banyak waktu untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran . dan saat pendemi ini guru hanya menjelaskan poin-poin penting pembelajaran saja karena waktunya yang sangat singkat. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi

³¹ Wawancara Ibu Nurmailis Selaku Wali Kelas VI A Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

³² Wawancara Ibu Helfa Amka, S.Pd Selaku Wali Kelas VI B Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

yang dilakukan peneliti saat melakukan wawancara seorang guru yang mengajar anak kelas VI dibidang pelajaran lain seperti pembelajaran di bidang pelajaran penjaskes.

“Menurut bapak fahmi Z selaku guru penjaskes di Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur mengatakan dalam proses pembelajaran penjaskes sebelum adanya pandemi Covid-19, proses pembelajarannya di laksanakan langsung ke lapangan, semenjak adanya pandemi covid-19 ini proses pembelajarannya diubah menjadi pembelajara daring. Di pembelajaran daring guru hanya menjelaskan teori-teori dan poin-poinnya yang penting saja. Pada saat ini pembelajaran mula beralih ke tatap muka dan tetap mematuhi protokol kesehatan, Tapi proses pembelajaran sudah beralih menjadi tatap muka kembali tapi masih menjelaskan materi yang harus di jelaskan (teori-teori) yang belum sempat di jelaskan di masa pebelajaran dari”.³³

Saat mulai aktif pembelajaran tatap muka, guru-guru tetap mematuhi protokol kesehatan dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Disaat pembelajaran tatap muka, guru masih menjelaskan beberapa materi-materi yang belum sempat di jelaskan disaat pembelajaran daring. dari hal tersebut guru harus tetap memperhatikan kemauwan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka. Dimana masih ada beberapa siswa yang tidak mau memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi-materi yang belum sempat di jelaskan di saat pembelajaran daring, dan masih ada beberapa siswa yang tidak pernah masuk sekolah saat pembelajaran tatap muka di berlaku kan kembali karena terlalu asik libur pada situasi pandemi Covid -19 ini. Dengan demikian menurut bapak Fahmi, mengharapkan dan mengimbau kepada seluruh siswa khususnya kepada anak kelas VI baik kelas VI A maupun anak kelas VI B agar selalu mempersiapkan diri mereka dalam mau menghadapi ujian sekolah dengan

³³ Wawancara Bapak Fahmi Z Selaku Guru Penjaskes Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

cara selalu rajin masuk sekolah, dan tetap belajar di rumah agar materi-materi yang telah di jelaskan oleh guru dapat selalu di ingat oleh siswa dan bapak Fahmi juga berpesan agar siswa selalu menjaga kesehatan dan jangan lupa selalu rajin beribadah. Adapun menurut wawancara ibu Titin Prihartini, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI/ Budi Pekerti sebagai berikut:

“Menurut ibu Titin Prihartini, S.Pd selaku guru PAI/ Budi Pekerti di SD Islam Curup Timur, ketika beralih ketatap muka, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran daring, khususnya dibidang pembelajaran PAI/Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlak siswa yang masih rendah, karena adanya faktor lingkungan serta kurangnya perhatian orang tua siswa dikarenakan kebanyakan orang tua siswa *Broken Heart* dan kebanyakan siswa yang tidak tinggal bersama orang lain seperti nenek, dan bibik. Oleh karena itu sebenarnya pembelajaran daring tidak begitu efektif karena anak-anak tidak bisa di kontrol karena afkator lingkungan tadi dan para wali murid kurang memperhatikan karena mempunyai kesibukan masing-masing. Kalau proses pembelajaran tatap muka kan anak-anak bisa di kontrol di sekolah dan di ajarkan sopan santun walaupun waktu di sekolah yang terbatas”.³⁴

Dilihat dari proses pembelajaran PAI/Budi Pekerti proses pembelajarannya selalu menekankan tentang akhlak-akhlak siswa karena tingkat akhlak di Sekolah Dasar Islam masih sangat rendah, contohnya anak-anak sering berkata kotor dan pada saat proses pembelajaran anak-anak masih aja memukul-mukul meja. oleh karena itu guru harus bisa mendidik anak-anak dan mengubah kebiasaan buruk mereka. Seperti yang di lakukan ibu Titin dengan cara setiap pagi mengajak anak sholat dhuha dan mengaji sebelum pembelajaran di mulai. Adapun menurut wawancara Ibu Hasniwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Mulok/ Kaganga sebagai berikut:

³⁴ Wawancara ibu Titin Prihartini, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam/Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

“Menurut ibu Hasniwati, S.Pd selaku guru Mulok/ Kaganga di Sekolah Dasar Islam SD I Curup Timur bahwa proses pembelajaran dimasa pandemi ini sama dengan pendapat guru yang telah di wawancara sebelumnya, bahwa proses pembelajaran di masa pandemi ini banyak sekali kendala di bandingkan dari sebelum adanya virus Covid-19 di indonesia ini. Bayangkan secara keseluruhan program pendidikan lewat online, baik memberikan tugas atau paparan pendidikan ke anak-anak itu yang membuat guru merasa kesusahan dan membuat anak merasa bosan dengan pembelajaran online tau pembelajaran daring, apalagi masih ada anak-anak atau keluarganya yang yang tidak mempunyai (smartphone) di karena kan tingkat ekonomi para orang tua siswa di SD ini masih sanagat rendah. Menurut ibu Hasniwati pembelajaran yang lebih efektif adalah proses pembelajaran tatap muka. dengan begitu para murid bisa bekerja sama dengan temanya, bermain dan bisa di awas perkembangannya oleh guru di saat proses pembelajaran dengan tetap selalu mematuhi protokol kesehatan”.³⁵

Dalam proses pembelajaran khususnya mulok/kaganga ibu Hasniwati, S.Pd mengharap dan menghimbau kepada siswa/siswi khususnya anak kelas VI A maupun anak kelas VI B agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ini. Karena apa, masih banyak anak-anak yang tidak mengerti atau mengetahui tentang pembelajaran kaganga baik itu dari aksara-aksara kaganga nya maupun bahasa asli rejang. Yang betujuan agar kita tetap melestarikan tentang sejarah-sejarah asli suku rejang agar tidak penuh di masa modern yang kita rasakan pada saat ini. Dalam pembuatan soal ujian sekolah anak kelas VI A maupun VI B ibu Hasniwati, S.Pd membuat soal-soal ujian sekolah anak mengambil dari hasil latihan-latihan baik itu dari latihan di sekolah maupun latihan dirumah. Agar bertujuan, siswa tetap mengingat materi pembelajaran yang telah di sampaikan baik pada saat proses pembelajaran daring maupun tatap muka.

³⁵ Wawancara Ibu Hasniwati, S.Pd Selaku Guru Mulok/ Kaganga Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Curup Timur

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi covid-19 itu memiliki banyak sekali perubahan dan mempunyai rasa kekhawatiran terhadap hasil belajar siswa-siswi di SDI Curup Timur. Karena apa, dilihat dari proses pembelajarannya saja sudah banyak sekali perubahan, seperti pembelajaran daring yang begitu banyak kendala. Contohnya saja masih ada anak-anak yang tidak memiliki handpon, walaupun dari pihak sekolah telah membantu memberikan kuota gratis untuk anak-anak untuk belajar dirumah. Sebenarnya dari hasil wawancara lebih baik belajar tatap muka, karena pembelajaran daring waktunya sangat terbatas dan orang tua anak mempunyai kesibukan masing-masing sehingga anak tidak terpantau kurang bimbingan dari orang tua dalam membuat atau menyelesaikan tugas rumah, yang diberikan oleh guru.

Dengan begitu khususnya bagi anak kelas VI kepala sekolah dan guru mempunyai rasa kekhawatiran terhadap hasil belajar (Ujian Sekolah) nanti nya, karena anak-anak sekarang mereka terlalu santai atau tidak memikirkan tentang hasil ujian mereka nanti nya. Akibat efek terlalu asik main selama tidak ada proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Terkadang apa yang di sampaikan oleh guru pada saat memberikan pembelajaran, mereka masih banyak main-main dan belum tentu mereka mengerti meskipun masih ada 1 atau 2 anak yang mengerti. Dengan demikian guru-guru selalu mengingatkan kepada siswa-siswi selalu belajar dan mengulangi pembelajaran yang telah di berikan guru sebelumnya. Hal seperti ini membuat rasa kekhawatiran kepala sekolah dan guru akan

nilai anak-anak nanti nya pada masa pandemi Covid-19 ini, meskipun begitu pihak sekolah tetap mengupayakan hasil ujian sekolah mereka (Toleransi).

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Proses Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI Curup Timur

Pada persepsi kepala sekolah dan guru dalam proses pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambatannya. dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Hasil wawancara dengan bapak syaelndra, S.Pd mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Dengan dorongan wali murid di harapkan tetap memperhatikan anak mereka, masuk sekolah dan belajar lagi di rumah meskipun mereka memiliki kesibukan masing-masing.³⁶

Jadi dapat peneliti simpul kan keluarga adalah madrasah pertama bagi anak yang mempunyai peran penting dalam proses memperhatikan perkembangan anak dalam belajar di masa pandemi Covid-19 saat ini. pada saat jam sekolah guru hanya menjelaskan poin-poin penting pembelajaran saja, karena terhalang oleh waktu proses pembelajaran yang sedikit. walaupun demikian guru-guru tetap memberikan tugas untuk di

³⁶ Wawancara Bapak Syaelendra, S.Pd, 27 Mei 2021, pukul 09.00

kerjakan di rumah, dan di harapkan para orang tua siswa tetap memperhatikan anak mereka dalam kemauwuman belajar. karena kalau diserahkan semua pada jam belajar di sekolah anak-anak tidak bisa di kontrol atau di perhatikan karena kondisi seperti ini.

b) Faktor Lingkungan

selain di keluarga, lingkungan juga berperan membentuk karakter seorang anak. lingkungan adalah tempat bergaul atau bermainnya anak-anak. jika seseorang anak berteman dengan anak yang malas maka anak itu terpengaruh menjadi malas dan kebalikkanya jika anak berteman dengan anak yang rajin maka anak itu akan menjadi rajin.

selain itu juga ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

c) faktor diri sendiri

segala sesuatu itu memang tergantung pada diri sendiri termasuk juga dengan minat belajar dan kemauan seseorang itu tergantung juga pada diri sendiri. jika berteman dengan seseorang yang tidak rajin belajar bahkan tidak memiliki kemaan maka seseorang itu menjadi malas, dan sebaliknya jika kita berteman dengan seseorang yang memiliki minat belajar dan kemauan belajar maka kita akan menjadi rajin belajar. jadi baik buruk nya seorang itu tergantung pada dirnyai sendiri bukan tergantung orang lain.

Hasil wawancara dengan bapak syaelndra S.Pd mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Minat kemauan dan kemampuan siswa-siswi pada saat ini menurun karena mungkin ilmu yang berikan dari sekolah terbatas, kemudian anak masih banyak yang malas untuk mengulang lagi pembelajaran yang telah di berikan, maka anak sekedar mengikuti ujian-ujian saja dan berdampak dengan hasil ujian mereka nantinya.³⁷

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di SDI Curup Timur yang dimana minat dan semangat anak belajar masih kurang khususnya pada anak kelas VI yang akan menghadapi ujian sekolah apa lagi tambah pada siruasi pandemi ini.

d) faktor keluarga

dalam suatu proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya sehingga tercapai suatu tujuan tertentu jika ada kemauan dari siswa dan juga ada dukungan dari keluarganya, keluarga yang sangat penting dalam memperhatikan proses pembentukan karakter anak terutama dalam minat belajar dan kemauannya atau siswa karena pertama kali anak di didik yaitu dari kelurgaanya.

e) faktor sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sebagai mana mestinya asalkan faktor yang mendukungnya itu memadai seperti sarana dan prasarana sekolah, dengan tercukupi sarana dan prasarana sekolah maka suatu proses pembelajaran akan mudah tercapai. Akan tetapi di situasi pandemi covid-19 ini pihak sekolah cuman bisa mendukung dalam

³⁷ Wawancara Bapak Syaelendra, S.Pd, 27 Mei 2021, pukul 09.00

proses pembelajaran dengan cara memberikan bantuan kuota, masker, fasil dan mempersiapkan tempat cuci tangan sebelum mealukan aktivitas.

hasil wawancara dengan ibu hamza mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“faktor penghambat proses pembelajaran masa pandemi ini adalah masih banyak siswa-siswi yang tidak memiliki hp, kouta dan sinyal karean pendapat orang tua siswa-siswi berbeda-beda, pada proses pembelajaran tatap muka juga memiliki kendala bahwasanya masih banyak yang tidak masuk sekolah”³⁸

Dari pendapat-pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendukung dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 adalah diri sendiri, teman sebaya, keluarga dan lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

1. Persepsi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru wali kelas VI baik kelas VI A dan VI B, dan guru bidang studi yang juga mengajar anak kelas VI di SDI Curup Timur dapat penulis simpulkan dari persepsi kepala sekolah dan beberapa persepsi guru SDI Curup Timur tentang pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19

³⁸ Wawancara dengan Ibu hamza 29 Mei 2021 pukul 10.00

ini masih banyak kendala dan kekurangan-kekurangan yang di hadapi kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran daring maupun tatap muka untuk pelaksanaan ujian sekolah nantinya. Pada masa pandemi ini banyak sekali perubah dari proses pembelajaran dan waktu nya yang saat singkat di sekolah membuat guru hanya memberikan penjelasan pokok-pokok pembelajarannya saja dan sisa nya lebih banyak di berikan tugas di rumah dengan di berikan tugas di rumah pun masih banyak anak yang mempunyai kendala seperti tidak mempunyai handphone(hp) itu membuat anak tidak membuat tugas yang telah di berikan guru. Pada proses pembelajaran daring ke tatap muka pun siswa-siswa masih banyak yang malas masuk sekolah apalagi membuat tugas karena siswa terlalu terlena dengan libur panjang pada saat maraknya virus penularan Covid-19 (dalam pembelajaran daring). bahkan kurang nya perhatian orang tua kepada anak-anaknya karena para orang tua sibuk bekerja di akibat latar ekonomi keluarga siswa SDI Curup Timur ini masih rendah, dan banyak siswa yang tinggal bersama bibik, nenek karena korban dari perceraian orang tua.

Di lihat dari proses pembelajaran untuk menghadapi ujian sekolah nantinya kepala sekolah dan guru mempunyai banyak kecemasan dan ketakutan dengan hasil belajar atau hasil ujian sekolah anak nantinya, karena mengingat banyak sekali perubahan pada saat proses pembelajaran baik itu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka yang mana masih banyak hambatan. Mau tidak mau nanti para siswa dan para orang tua harus menerima apapun hasil ujian sekolah anak mereka nantinya, meskipun begitu kepala

sekolah dan guru tetap mengupayahi hasil ujian mereka tetap memuaskan dengan cara mengambil nilai-nilai anal dari tugas keseharian mereka, praktek-praktek dan nilai Lks.

Meskipun begitu dari pihak sekolah tetap mengupayakan memperhatikan siswanya untuk ujian sekolah, seperti selalu mengingatkan untuk rajin belajar, menjaga kesehatan dan jangan lupa selalu menunaikan ibadah. Kepala sekolah dan guru juga mendukung mempersiapkan pelaksanaan ujian sekolah selalu mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan), yang bertujuan agar para siswa kelas VIA maupun kelas VIB merasa nyaman dan tidak takut saat melaksanakan proses pembelajaran saat tatap muka dan pada pelaksanaan ujian sekolah nantinya.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Proses Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI Curup Timur

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 di SDI Curup Timur adalah:

a) faktor keluarga

keluarga adalah tempat seorang anak pertama kali diajarkan mengenai karakter yang mana perbuatan baik maupun perbuatan buruk serta mendapatkan perhatian yang lebih bahkan waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah. Namun pada situasi saat masa pandemi Covid-

19 yang menerapkan proses pembelajaran dari rumah (daring) membuat anak-anak bahkan orang tua mengalami kendala seperti tidak mempunyai handphone, kurangnya perhatian para orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran daring pada saat guru memberikan tugas di rumah dan mengumpulkan lagi tugas yang telah di berikan guru hal ini akibatkan karena para orang tua siswa sibuk bekerja pergi pagi pulang sore (faktor ekonomi yang masih rendah) dan ada juga anak yang tidak tinggal bersama orang tua tapi tinggal bersama bibik, dan nenek.

b) faktor lingkungan

selain di keluarga, di lingkungan juga berperan membentuk karakter seorang siswa, lingkungan adalah tempat bergaul atau bermainya anak-anak. jika anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka seorang siswa tersebut anak itu pasti buruk dan kebalikannya. memiliki kemauan masing-masing akan tetapi anak-anak sering terpengaruh oleh faktor lingkungan tempat tinggal. Dimana anak-anak di SDI Curup Timur ini tinggal di perkotaan(dekat pasar) yang memiliki pengaruh buruk, seperti jarang masuk sekolah, malas membuat tugas, bahkan ada beberapa anak yang dari rumah pamit ke sekolah dan tetapi tidak datang ke sekolah (bolos).

c) faktor diri sendiri

Segala sesuatu yang ingin kita lakukan itu tergantung dengan diri sendiri jika ingin berbuat buruk maka perbuatan kita akan buruk pula. contohnya, kita mengikuti teman yang malas maka kita akan menjadi malas

juga dan sebaliknya beteman dengan orang rajin maka kita akan rajin juga, maka hal itu menjadi penghambatan dalam pelaksanaan ujian sekolah pada masa pandemi Covid -19.

d) faktor keluarga

Penanama perilaku-perilaku anak serta perhatian terhadap perkembangan anak tidak hanya di lakukan di sekoah tapi juga di rumah. waktu orang tua bersama anak lebih banyak dari pada guru di sekolah, dengan begitu di harapkan para orang tua memperhatikan anak mereka masing-masing dalam kemauan, minat anak apa lagi di kondisi saat ini waktu di sekolah terbatas jadi di harapkan para orang tua lebih memperhatikan anak-anak meeka walaupun sibuk bekerja.

e) faktor sekolah

setiap anak mempunyai kemauan dan minat belajar yang berbeda-beda karea setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula, ada yang memang mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua meskipun mereka sibuk bekerja. Dan ada pula anak yang memang di rumahnya orang tua mereka kurang perhatian atau menanyakan tugas sekolah karena bukan tinggal bersama orang tua tinggal bersama nenek, bibik, cicik (brokenhoom).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Islam Curup Timur yaitu; Proses pelaksanaannya kurang baik karena di masa Covid-19 ini banyak sekali perubahannya, baik itu saat poses pembelajaran yang tidak efektif seperti biasanya. Padahal waktu proses pembelajaran yang efektif saja masih banyak kekurangannya apalagi pada situasi pada saat ini. khususnya pada anak-anak kelas VI yang masih banyak santai terhadap mau menghadapi ujian sekolah pada saat ini. hal seperti inilah yang membuat kepala sekolah mempunyai rasa khawatir/ ketakutan dengan hasil ujian sekolah anak-anak, karena bagaimana nasib-nasib anak yang akan datang kalau dunia pendidikan seperti ini terus.
2. Persepsi Guru Dalam Pelaksanan Ujian Sekoah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Islam Curup Timur yaitu: Dalam pelaksanaan ujian sekolah guru mempunyai banyak kendala/ hambatan, baik itu dari proses pembelajaran, minat siswa dan perubahan pada ujian sekolah berlangsung. Pada Saat pelaksanaan ujian sekolah guru selalu menerapkan protokol kesehatan seperti 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dan guru juga membatasi pelaksanaan ujian dengan melakukan dengan 2 sesi agar mengurai kerumunan nantinya. Dengan begitu pada hasil ujian siswa-siswi nantinya guru

berharap siswa-siswi harus tetap menerima apa pun hasil ujian mereka nantinya. karena di lihat dari proses pembelajaran selama ini nilai-nilai siswa-siswi sangat rendah karena siswa-siswi kurang menguasai materi pembelajaran karena waktu guru menjelaskan materi pembelajar sangat singkat waktunya.

3. Hambatan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan ujian sekolah yaitu :Dari proses pembelajaran daring masih banyak siswa yang tidak memiliki handponed karena faktor ekonomi. Dan pada saat pembelajaran daring beralih ke tatap muka masih juga banyak anak-anak yang tidak masuk sekolah di karena anak-anak terlalu asik libur akibat belajar dirumah saja. Pada pelaksanaan ujian sekolah kepala sekolah dan guru tetap mengupayakan agar siswa-siswi siap menghadapi ujian sekolah dan selalu mengingat materi-materi yang telah di sampaikan saat pembelajaran daring maupun pembelajaran beralih ke tatap muka.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak SD Islam Curup Timur dalam pelaksanaan ujian sekolah untuk dapat meoftimalkan proses pembelajaran dan pelaksanaan ujiannya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rafindo, 2013
- Dartyanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Jakarta: 2011
- Bintara, Didik, “*Persepsi Guru Terhadap Ujian Nasional Di SD Gunung Kidul*”, Skripsi. Fak. Keguruan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007.
- Uno, Hmaza B. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Mempengarui*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Budiarto, Hartono, *Persepsi Siswa, Guru, Dan Orang Tua Terhadap Ujian Nasional Ditinjau Dari Status Sekolah Di SD Gunung Kidul*, Skripsi Fak. Keguruan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2008
- Uamar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada, 1998
- [Http://Digilib.Uinsby. Ac.Id/839/3/Bab%202 Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/839/3/Bab%202%20Pdf), Jum’at 09 April 2021.
- Suwardi, Ismail et al, *metode penelitian sosial Jogjakarta Adi karya Mandiri*, 2019
- Khoirunissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.*” Skripsi Salatiga: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Salatiga, 2020
- Anissa, Khoirul, *Persepsi Guru Terhadap USBN 2021 Di SD Gunung Kidul*, Skripsi Fak. Keguruan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2021
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, Jakarta: 2017
- Mutholiah, *ujian sekolah*, jakarta: 2008

- Nurudin, et al, *Ujian Nasional Di Madrasah, Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: Lp2 Stain Curup, 2012
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Diakses Pada Tanggal 27 April 2021.
- PERMENDIKBUD, no 1 tahun 2021. diakses pada tanggal 6 april pukul 11.00 WIB
- Kasali, Rhenald, *Manajemen Perikatan Konsep-Konsep Dan Aplikasi Di Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 2007
- SE MENDIKBUD, no 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Arikunto, Suharmini *Prosedur Penelitian Kualitatif-Kualitatif Dan Rad*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyorin, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Terras, 2009
- Sumanto, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Cpns, 2014
- Suharsaputra, Uhar *Adminitrasi Pendidikan*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, jakarta: Rajawali, 2010
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Zulaikha, *Bisnis Umkm Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran Jawa Timur* : Unitomo Press: 2020
- Asril, Zainal, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013